



**STUDI KELAYAKAN TAS LAPTOP BERBAHAN ENCENG
GONDOK DENGAN HIASAN SULAM PITA**

Skripsi
diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana

oleh
Diyah Putri
5401414068

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Diyah Putri

NIM : 5401414068

Program Studi : Pendidikan Tata Busana

Judul : Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Sulam
Pita

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 15 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198001182005012003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasan Sulam Pita* karya Diyah Putri NIM 5401414068 ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal 22 bulan Agustus tahun 2019.

Semarang, Agustus 2019

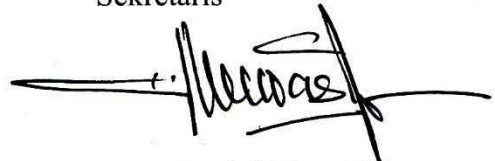
Panitia

Ketua



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji 1



Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji 2



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Penguji 3/Pembimbing 1



Wulansari P., S.Pd., M.Pd.
NIP. 198001182005012003



Mengetahui :

Dean Fakultas Teknik UNNES

Dr. Nur Oudus, M.T.IPM
NIP. 196911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Diyah Putri

NIM : 5401414068

program studi : Pendidikan Tata Busana

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasa Sulam Pita* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 15 Agustus 2019



Diyah Putri

NIM 5401414068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S.Al-Mujadalah:11)
- Kreativitas membutuhkan keberanian untuk melepaskan kepastian (Eric Fromm)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Hartanto dan Ibu Sunarni selaku kedua orang tuaku yang sangat luar biasa selalu mendoakanku untuk kesuksesanku, selalu berusaha memberikan yang terbaik, selalu mendukung baik materi maupun non materi.
2. Kakak Sarah Listanti dan Suami Santosa yang selalu menasehati , mendoakan dan mendukungku selama mengerjakan skripsi.
3. Adikku Mega Hekmawati Muaqidah yang selalu mendoakan dan menjadi semangat supaya aku melakukan hal baik yang bisa dicontoh.
4. Keponakan tercinta Abizard Abqary Alfarizy yang selalu menjadi *moodboster*ku.
5. Semua anggota keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik untukku.
6. Calon Imamku yang tak bisa kusebut namanya namun selalu kusebut dalam doa
7. Sahabat kosku yang selalu mau direpotkan dan selalu menyemangati saat bosan dan jenuh saat mengerjakan skripsi.
8. Keluarga rombel 2 Tata busana tercinta.
9. Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Program studiku tercinta Pendidikan Tata Busana yang sudah memberikan kesempatan belajar.
11. Almamaterku Universitas Negeri Semarang tercinta.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
4. Wulansari Prasetyanintyas, S.Pd., M.Pd., Pembimbing yang telah membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sehingga skripsi ini tersusun.
5. Dra. Musdalifah, M.Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan pengarahan agar skripsi menjadi lebih baik.
6. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan pengarahan agar skripsi menjadi lebih baik.

7. Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd., Dosen Wali Rombel 2 Pendidikan Tata Busana tahun 2014 Program Strata 1 (S1) Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan doa.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengampu dan membekali ilmu pengetahuan selama penulis belajar di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang serta karyawan FT yang telah memberikan dukungannya.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya kepada semua pihak atas kebaikannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 15 Agustus 2019

Peneliti

ABSTRAK

Putri, Diah (2019). *Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasan Sulam Pita*. Skripsi, Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
Kata Kunci : Sulam pita, Kelayakan tas laptop, Enceng gondok.

Kabupaten Klaten, di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten terancam tertutupi enceng gondok dalam satu tahun ke depan. Pertumbuhan enceng gondok di Rawa Jombor dinilai mengganggu ekosistem di perairan tersebut. Selain mempengaruhi ekosistem, disini tidak ada yang ahli mengolah enceng gondok untuk diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Pemanfaatan enceng gondok sebagai tas laptop belum banyak dieksplor atau digali oleh masyarakat sekitar, unuk menambah nilai ekonomis tas laptop dihiasi dengan sulam pita. Sulam pita yang digunakan yaitu dua macam pita organdi dan satin.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang yang telah menempuh Mata Kuliah Teknik Hias Manual, dengan jumlah 53 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling Sampling* sebesar 35 mahasiswa (panelis terlatih) dan 4 panelis ahli. Variabel tunggal yang tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu kelayakan tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan lembar pengamatan. Analisis data statistik dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita sangat layak. Tas model C memiliki kelayakan paling tinggi dengan nilai persentase sebesar 82.26% karena bentuknya yang unik, menarik dan kombinasi warnanya yang sesuai. Saran salah satu kain tambahan untuk kombinasi lebih murah sehingga kurang cocok untuk digunakan kombinasi tas laptop. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan bahan kulit sintetis agar lebih menambah nilai jual lebih tinggi. Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menciptakan model tas laptop dari bahan enceng gondok lebih inovatif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	xv
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Peneliti Terdahulu	5
2.1.1 Enceng Gondok.....	7
2.1.1.1 Kerugian Enceng Gondok	8
2.1.1.2 Menyiapkan Enceng Gondok sebagai Bahan Baku Kerajinan.....	10
2.1.1.3 Menenun Enceng Gondok	10
2.1.1.4 Enceng Gondok merupakan Penerapan Nilai Konservasi.....	11
2.1.2 Tas.....	12
2.1.2.1 Tas Laptop	14

2.1.3	Pengertian Sulam	15
2.1.3.1	Pengertian Sulam Pita	15
2.1.3.2	Ciri – ciri sulama pita	16
2.1.3.3	Bahan	17
2.1.3.4	Alat.....	18
2.1.3.5	Macam-macam tusuk dalam menyulam	19
2.1.4	Studi Kelayakan	19
2.1.9	Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2	Populasi dan Sample Penelitian	34
3.2.1	Populasi Penelitian.....	34
3.2.2	Sampel Penelitian.....	34
3.3	Variabel Penelitian.....	35
3.4	Langkah-Langkah Eksperimen	36
3.5	Desain Eksperimen	36
3.6	Instrumen Penelitian	37
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7.1	Dokumentasi	38
3.7.2	Angket (Kuesioner)	38
3.7.3	Validitas Instrumen.....	39
3.7.4	Uji Reliabilitas Instrumen.....	41
3.8	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.2	Pembahasan.....	48
4.2.1	Keterbatasan Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	SIMPULAN	52
5.2	SARAN	52

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Instrumen penelitian	37
3.2 Uji Validitas Lembar Angket Validator Ahli.....	40
3.3 Pedoman Interpretasi Validitas	41
3.4 Uji Reliabilitas Lembar Angket	42
3.5 Interpretasi Nilai r_{11} Reliabilitas	43
3.6 Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i>	43
3.7 Interval Kelas Persentase Untuk Menguji Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasan Sulam Pita.....	45
4.1 Hasil Uji Kelayakan Tas Laptop oleh Panelis Ahli dan Panelis Terlatih	46

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	32
3.1 Langkah Eksperimen.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Enceng Gondok.....	8
2.2 Proses Menenun	11
2.3 Desain Tas.....	28
4.1 Histogram Studi Kelayakan Tas Laptop Berbahan Enceng Gondok dengan Hiasan Sulam Pita	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	57
2. Surat Usulan Dosen Pembimbing	58
3. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	59
4. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal	60
5. Surat Izin Penelitian	61
6. Surat Izin Validator Instrumen.....	62
7. Lembar Penilaian Validator Instrumen	65
8. Surat Izin Panelis Ahli	71
9. Daftar Panelis	75
10. Langkah Eksperimen.....	76
11. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	78
12. Instrumen Penelitian.....	82
13. Hasil Olah Data Panelis	87
14. Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	95
15. Perhitungan Persentase Kualitas	99
16. Langkah Pembuatan Tas	100
17. Dokumentasi Panelis Ahli dan Terlatih	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerajinan mayoritas dibuat menggunakan bahan-bahan yang dianggap tidak memiliki nilai guna. Bahan tersebut ada disekitar kita. Bahan yang ada di alam contohnya tumbuhan yang megganggu ekosistem sekitar seperti gulma. Gulma merupakan tumbuhan yang tidak berguna atau merugikan tanaman yang lain. Keberadaan gulma dengan jumlah populasi cukup tinggi mengakibatkan kerugian besar bagi manusia sehingga perlu dikendalikan. Tumbuhan yang lazim menjadi gulma mempunyai ciri khas yaitu pertumbuhan cepat, mempunyai daya berkembangbiak yang besar, sebagai contoh adalah tumbuhan enceng gondok (*Eichhornia crassipes*).

Enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) termasuk *family pontederiaceae*. Enceng gondok digolongkan sebagai gulma perairan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan berkembangbiak secara cepat. Salah satu daerah di Jawa Tengah yakni perairan Rawa Jombor yang memiliki luas 190 *hektare* di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten terancam tertutupi enceng gondok dalam satu tahun ke depan (Ponco Suseno, 2016:1). Pertumbuhan enceng gondok di Rawa Jombor dinilai mengganggu ekosistem di perairan tersebut. Masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya di rawa jombor sangat banyak. Hal itu seperti para petani ikan, pemilik warung keramba dan lain sebagainya. Masyarakat membersihkan enceng gondok hanya dibuang dan ditumpuk dipinggir rawa dan dibiarkan membusuk. Selain mempengaruhi ekosistem, disini tidak ada yang ahli mengolah enceng gondok untuk diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Enceng gondok ini juga mengganggu keindahan pemandangan di kawasan warung apung di rawa Jombor. Didaerah lain enceng gondok biasanya dimanfaatkan untuk membuat

lenan rumah tangga seperti kerudung saji, tempat sampah, aksesoris dan lain-lain, di Klaten belum ada enceng gondok yang dimanfaatkan untuk dibuat tas laptop. Tas menjadi salah satu kebutuhan secara fungsional sebagai tempat penyimpanan barang, supaya memudahkan dalam berpergian dengan membawa barang sehingga barang dapat tersimpan secara ringkas dan rapi.

Pada era teknologi jaman sekarang banyak mahasiswa yang menggunakan laptop. Laptop merupakan barang elektronik yang dapat dibawa kemana-mana sehingga membutuhkan tempat penyimpanan yang aman, biasanya disebut tas laptop. Beragam merk tas laptop, baik lokal maupun impor terus mebanjiri pasar. Dengan semakin terjangkaunya harga komputer jinjing ini membuat penggunaanya terus bertambah. Dengan peningkatan ini, bisa dipastikan kebutuhan tas penyimpanan piranti elektronik ini juga akan semakin meningkat. Mahasiswa saat ini masih banyak yang menyukai tas laptop dari bahan katun maupun kulit sintetis.

Mahasiswa belum banyak yang mengenal produk tas laptop dari bahan dasar enceng gondok, sehingga belum banyak diminati mahasiswa. Enceng gondok ditunen menjadi sebuah lembaran kain. Untuk menambah nilai jual tas laptop dari enceng gondok dihiasi dengan sulam pita supaya lebih menarik. Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya.

Hal inilah yang membuat seni sulam pita selalu hidup dan terus berkembang hingga sekarang. Daya tarik seni serta nilai tambah tersendiri untuk masyarakat, sehingga sulam sering dikaitkan dengan perkembangan *fashion*.

Pada abad ke-20 sulam pita semakin berkembang, biasanya sulam pita diaplikasikan pada bidang kain. Pada saat ini belum ada sulam pita yang diaplikasikan pada gulma yang ada disekitar kita. Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis mengangkatnya menjadi penelitian dengan judul “ STUDI KELAYAKAN TAS LAPTOP BERBAHAN ENCENG GONDOK DENGAN HIASAN SULAM PITA.”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan uraian latar belakang adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Enceng gondok digolongkan sebagai gulma perairan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan berkembangbiak secara cepat.
- 1.2.2 Pertumbuhan enceng gondok di Rawa Jombor dinilai mengganggu ekosistem di perairan tersebut selain mempengaruhi ekosistem, di daerah tersebut tidak ada ahli mengolah enceng gondok untuk diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi.
- 1.2.3 Tas laptop biasanya terbuat dari bahan tekstil, pada saat ini belum ada tas laptop dari bahan enceng gondok
- 1.2.4 Masyarakat belum banyak yang mengenal produk tas laptop dari bahan dasar enceng gondok, sehingga belum banyak diminati masyarakat

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Enceng gondok sebagai bahan dasar pembuatan tas laptop, enceng gondok yang tangkainya dipilih tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua
- 1.3.2 Sulam pita digunakan untuk menghias produk tas laptop, jenis pita yang digunakan ada 2 macam pita satin dan pita organdi dengan ukuran 0.5 cm
- 1.3.3 Desain tas dibuat dengan ukuran 40cm x 35cm dan 45 cm x 35 cm

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana kelayakan tas laptop dengan bahan enceng gondok ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1.5.1 Kelayakan tas laptop dengan bahan enceng gondok

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.6.1 Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelayakan tas laptop bahan enceng gondok
- 1.6.2 Bagi para akademis, dapat digunakan sebagai *literature* untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi mahasiswa PKK Prodi Tata Busana pada mata kuliah Teknik Hias Manual
- 1.6.3 Bagi Institusi, karya tas laptop berbahan enceng gondok dapat diajukan hak ciptanya
- 1.6.4 Bagi pengrajin yang ingin mengembangkan produk tas laptop dapat memilih enceng gondok sebagai alternatif bahan baku
- 1.6.5 Bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah enceng gondok
- 1.6.6 Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam usaha pengolahan enceng gondok demi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat khususnya enceng gondok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Hasil Peneliti Terdahulu

Tinjauan hasil-hasil penelitian berisi tinjauan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sampai setakat ini. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencermati penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang meneliti tentang tas laptop dengan bahan dasar enceng gondok dan hiasan sulam pita sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eti Susanti (2016) menjelaskan tentang studi kelayakan dan kesukaan kreasi pelengkap busana dari limbah benang tenun troso dengan teknik makrame, diketahui tingkat kelayakan dan kesukaan konsumen, sehingga peneliti melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produktifitas limbah tenun troso, dalam hal ini peneliti memperluas macam barang yang berasal dari limbah tenun troso, salah satunya yaitu tas. Hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya dari beberapa bentuk produk diantaranya tas dan dompet. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa limbah tenun troso dapat menghasilkan banyak produk kreasi, seperti halnya produk tas.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah kelayakan pembuatan tas. Perbedaannya terletak pada bahan baku yang akan digunakan yaitu, penelitian tersebut menggunakan limbah tenun troso, pada penelitian ini menggunakan enceng gondok untuk mengembangkan produk. Enceng gondok masih jarang digunakan dalam proses pembuatan produk tas laptop.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Endah Lestari (2018) menjelaskan tentang studi kelayakan dan kesukaan konsumen pada kreasi pelengkap busana dari limbah kantong plastik dengan teknik mengait (crocheting), diketahui tingkat kelayakan dan kesukaan konsumen, sehingga peneliti melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produktifitas limbah plastik, dalam hal ini peneliti memperluas macam barang yang berasal dari limbah plastik, salah satunya yaitu dengan teknik mengait.

Hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya dari beberapa bentuk produk diantaranya pelengkap busana yakni tas. Penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa limbah plastik dapat menghasilkan banyak produk kreasi, seperti halnya pelengkap busana yakni tas.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah kelayakan pelengkap busana yakni tas dan menggunakan analisis data yang sama yaitu deskriptif persentase. Perbedaannya terletak pada bahan baku yang akan digunakan yaitu, penelitian tersebut menggunakan limbah plastik, pada penelitian ini menggunakan enceng gondok sebagai bahan baku tas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sheila Dwi Amalia (2018) menjelaskan bahwa kelayakan dan minat konsumen pada tas dari serat akar wangi, tidak hanya aroma yang wangi, tanaman ini juga dapat dibuat sebagai kerajinan akar wangi. Salah satu produk yang dapat diciptakan dengan memanfaatkan tanaman akar wangi ini yaitu tas wanita. Hasil dari penelitian ini adalah terciptanya serat akar wangi yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan tas.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah kelayakan pembuatan tas. Perbedaannya terletak pada bahan baku, jika penelitian tersebut menggunakan serat akar wangi, pada penelitian ini menggunakan enceng gondok untuk dijadikan sebagai bahan baku.

Penelitian yang dilakukan oleh Arini (2019) menjelaskan kelayakan kualitas produk aksesoris dari bahan serat pohon waru teknik mengait berkembang untuk diterima sebagai aksesoris yang potensial, serbaguna dan modis yang dapat melengkapi produk lainnya, yang memiliki manfaat sosial ekonomi serta budaya yang berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa aksesoris serat pohon waru teknik mengait sebagai alternatif, terutama dikalangan anak muda dan masih mengalami transformasi yang semakin terkenal.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah membahas tentang kelayakan dan menggunakan analisis data deskriptif persentase. Perbedaannya terletak pada

bahan baku yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan enceng gondok sebagai bahan baku pembuatan tas laptop.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2015) menjelaskan tentang kelayakan limbah rambut untuk pembuatan sanggul modern dan bulu mata palsu, Sanggul dan bulu mata yang berbahan baku limbah rambut tersebut akan memiliki nilai keunikan yang cukup tinggi. Limbah rambut dinyatakan layak untuk bahan baku pembuatan sanggul modern dan bulu mata palsu jika pengolahan dan pemanfaatannya benar dan sesuai prosedur.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah membahas tentang kelayakan dan menggunakan analisis data deskriptif persentase. Perbedaannya terletak pada bahan baku penelitian tersebut menggunakan limbah rambut, pada penelitian ini menggunakan enceng gondok sebagai bahan baku tas.

2.2 Enceng Gondok

Water Lyli adalah julukan untuk bunga enceng gondok. Bunga yang berwarna ungu muda dengan bercak kuning di tengah ini memang indah dipandang, apalagi bila segerombolan tumbuhan ini berbunga serentak. Enceng gondok mempunyai nama ilmiah *Eichornia crassipes*. Tumbuhan ini digolongkan dalam familia atau suku *Pontederiaceae* dan genus atau marga *Eichornia*.

Enceng gondok merupakan tumbuhan vaskuler yang terapung bebas di atas permukaan air bila perairan cukup dalam. Namun, tanaman ini berakar di dasar kolam atau rawa bila perairan dangkal, sekitar 40 cm. Enceng gondok merupakan tumbuhan yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang sangat baik dengan berbagai keadaan lingkungan sehingga dapat tumbuh baik pada keadaan subur atau kurang subur (Norbertus Kaleka dan Edi Tri Hartono, 2013: 3). Enceng gondok (*Eichornia crassipes*) merupakan jenis gulma yang pertumbuhannya sangat cepat, pertumbuhan enceng gondok dapat mencapai 1.9% per hari dengan tinggi antara 0.3-0.5 m (Arnold Yonathan, Avianda Rusba Prasetya dan Bambang Pramudono, 2013: 211). Enceng

gondok (*Eichornia crassipes* / Mart) (Solms) merupakan tumbuhan air terbesar yang hidup mengapung bebas (*floating plants*) yang ditemukan pertama kali pada air tergenang di Daerah Aliran Sungai Amazon di Brasil pada tahun 1824 oleh Karl Von Martius(Pieterse dalam Dinges, 1982) (Euthalia Hanggari Sittadewi, 2007:229). Enceng gondok (*Eichornia crassipes*) termasuk family *Pontederiaceae* Tanaman ini hidup di daerah tropis sampai subtropics. Enceng gondok digolongkan sebagai gulma perairan yang mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan dan berkembang biak secara cepat. Tempat tumbuh yang ideal bagi tanaman enceng gondok adalah perairan yang dangkal dan berair keruh, dengan suhu berkisar antara 28° C - 30°C dan kondisi pH berkisar anantara 4-12. Di perairan yang dalam dan berair jernih di dataran tinggi (di atas 1.600 m dpl), tanaman ini sulit tumbuh. Enceng gondok mampu mengisap air dan menguapkannya ke udara melalui proses evaporasi penguapan. Nutrisi dan suhu adalah penentu utama pertumbuhan dan reproduksi eceng gondok, di perairan yang kaya nutrisi, eceng gondok tumbuh dengan kecepatan cepat yang permukaannya mencakup dua kali lipat dalam dua belas hari (Chapungu, L Mudyazhezha OC and Mudzengi B, 2018:36).



Gambar 2.1 Enceng Gondok
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

2.2.1 Kerugian Enceng Gondok

Eceng gondok air, *Eichhornia crassipes* adalah tanaman invasif yang asli dari lembah Amazon dan yang kapasitasnya untuk pertumbuhan dan penyebab perbanyakannya masalah konservasi utama dengan dampak sosial ekonomi yang cukup

besar. Sebagian besar masalah yang terkait dengan *E. crassipes* adalah karena tingkat pertumbuhannya yang cepat, kemampuannya untuk berhasil bersaing dengan tanaman air lainnya, dan kemudahan perbanyakannya (Tellez, R. Trinidad and Martin, E 2008:42)

Eceng gondok air masih tetap menjadi gulma air paling bermasalah di dunia meskipun berbagai pendekatan luas untuk mengendalikannya (Hill et al., 1999; Heard dan Winterton, 2000).

Eceng gondok air terjadi di habitat Tingkat kedalaman air dan nutrisi yang sangat berbeda (Gopal, 1987). Di danau dan waduk permanen, tanaman mengalami fluktuasi tinggi permukaan air dan aksi gelombang. Di habitat sungai, variasi musiman dalam kecepatan aliran sangat penting dalam menjelaskan perubahan massa eceng gondok untuk titik waktu tertentu (Mironga.J.M, Mathoko.J.M and Onywere.S.M, 2014:1972).

Sebagai tumbuhan air, eceng gondok paling banyak mendapat perhatian karena masalah yang ditimbulkannya. Di bidang perhatian, eceng gondok menjadi gulma atau tanaman pengganggu yang tidak diinginkan kehadirannya karena berkompetensi dengan tanaman budi daya dalam menyerap unsur hara dari dalam tanah, bersaing dalam pemanfaatan sinar matahari, dan tempat tumbuhnya bersaing dengan tanaman pokok yang dibudidayakan manusia. Bila eceng gondok tumbuh di persawahan, akan berkompetensi dengan tanaman padi. Oleh karena itu, keberadaan gulma air ini dianggap sangat merugikan manusia. Habitat hidup encneg gondok di air seperti waduk, danau, atau sungai menjadi masalah bagi usaha perikanan, tempat rekreasi air, dan transportasi air. Eceng gondok yang berkembang sangat cepat dan melimpah akan menghambat suplai oksigen ke dasar perairan dan menghalangi penetrasi sinar matahari yang sangat diperlukan oleh makhluk hidup yang berada di dalam air serta menghambat aerasi atau sirkulasi udara di dalam air (Norbertus Kaleka dan Edi Tri Hartono, 2013: 9).

2.2.2 *Menyiapkan Enceng Gondok sebagai Bahan Baku Kerajinan*

- a. Memanen dan mengumpulkan tangkai enceng gondok, dari satu tanaman, tangkai enceng gondok yang bisa dipanen hanya 4 batang. Tangkai dipilih yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua, bagian pangkal dan bagian ujung tangkai dipotong.
- b. Mengeringkan Tangkai Enceng GondokTangkai enceng gondok yang baru dipanen berwarna hijau, banyak mengandung air dan udara. Sebab itu, tangkai tersebut harus dikeringkan agar bisa digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Cara pengeringan dilakukan dengan menjemurnya di bawah sinar matahari.

2.2.3 *Menenun Enceng Gondok*

Kegiatan menenun ,seperti juga menganyam, merupakan kegiatan yang sudah dilakukan masyarakat Indonesia secara turun temurun. Alat untuk menenun yang sudah umum digunakan saat ini adalah ATBM atau alat tenun bukan mesin. Untuk menenun enceng gondok, bahan lungsi adalah benang silver atau benang warna lain sesuai keinginan pembeli atau si pembuat, sedangkan pakan adalah tangkai enceng gondok.

a. Menyiapkan pakan

Proses pengolahan pakan dari tangkai enceng gondok sebenarnya sangat sederhana. Bahan baku yang disiapkan yaitu tangkai enceng gondok kering.

b. Proses menenun

Proses penenunan dengan ATBM dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap penenunan. Pada tahap persiapan, bahan dan alat disetel sehingga siap digunakan dalam proses menenun. Selanjutnya, tahap penenunan merupakan cara menyusun sekumpulan benang menjadi bentuk lembaran, yaitu dengan menyilangkan benang atau bahan non benang sebagai pakan diantara benang lungsi sehingga terjadi jalinan yang saling menyatu dan saling menganyam menjadi lembaran tenunan.



Gambar 2.2 Proses Menenun
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

2.2.4 Enceng Gondok merupakan Penerapan Nilai Konservasi

Konservasi adalah upaya pelestarian lingkungan, tetapi tetap memperhatikan, manfaat yang dapat diperoleh pada saat itu dengan tetap mempertahankan keberadaan setiap komponen lingkungan untuk pemanfaatan, masa depan. Salah satu wujud konservasi adalah konservasi sumber daya alam, yakni upaya pengelolaan sumber daya alam yang menjamin pemanfaatannya secara bijaksana, sementara bagi sumber daya terbarui adalah untuk menjamin kesinambungan untuk persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman.

Universitas Negeri Semarang sebagai Universitas Konservasi jelas harus mengusung pendidikan konservasi bagi mahasiswa baik program studi kependidikan maupun non-kependidikan. Kegiatan ini merupakan pembinaan sekaligus pendidikan yang sangat nyata. Pada pasal 3 disebutkan bahwa tata kelola kampus berbasis konservasi diwujudkan melalui 7 pilar utama Universitas Konservasi (Hardati, dkk 2016:14) yakni:

1. Konservasi keanekaragaman hayati bertujuan melakukan perlindungan pengawetan, pemanfaatan, dan pengembangan secara arif dan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, flora dan fauna di Unnes dan sekitarnya.
2. Arsitektur hijau dan system transportasi internal bertujuan mngembangkan dan mengelola bangunan dan lingkungan yang mendukung visi konservasi,

serta mewujudkan sistem transportasi internal yang efektif, efisien dan ramah lingkungan.

3. Pengelolaan limbah bertujuan melakukan pengurangan, pengelolaan, pengawasan terhadap produksi sampah dan limbah, dan perbaikan kondisi terhadap lingkungan di kampus Unnes untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.
4. Kebijakan nirkertas bertujuan menerapkan administrasi dan ketatausahaan berwawasan konservasi secara efisien. Program pilar kebijakan nirkertas diterapkan melalui optimalisasi sistem berbasis teknologi informasi, efisien penggunaan kertas, pemanfaatan kertas daur ulang, dan penggunaan kertas ramah lingkungan.
5. Energi bersih bertujuan untuk melakukan penghematan energy melalui serangkaian kebijakan dan tindakan dalam memanfaatkan energy secara bijak, serta pengembangan energy terbarukan yang ramah lingkungan.
6. Konservasi, etika, seni, dan budaya bertujuan untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan etika, seni, dan budaya local untuk menguatkan jati diri bangsa.
7. Kaderisasi konservasi bertujuan menanamkan nilai – nilai konservasi secara berkelanjutan.

2.3 Tas

Tas adalah salah satu kebutuhan manusia untuk menunjang kegiatannya sehari-hari, bahwa tas merupakan salah satu elemen penting bagi wanita di dalam penampilannya. Selain untuk mempercantik penampilan pada saat digunakan untuk pergi tas juga berguna untuk menyimpan segala sesuatu kebutuhan wanita.

Tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas adalah wadah tertutup yang dapat dibawa bepergian. Tas merupakan barang yang sangat penting bagi perempuan. Hampir semua perempuan baik ibu-ibu maupun remaja memerlukan lebih dari satu macam tas yang sesuai untuk menunjang kebutuhannya.

Materai untuk membuat tas antara lain adalah kertas, plastik, kulit, kain dan lain-lain. Biasanya digunakan untuk membawa pakaian, buku, dan lain-lain. Tas yang dapat digendong di punggung disebut ransel, sedangkan tas yang besar yang membuat pakaian disebut *koffer*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sentuhan akhir pada penampilan salah satunya adalah tas yang memiliki guna untuk mempercantik penampilan dan memudahkan kita untuk membawa barang bawaan.

Menurut Buse and twigg (2014:3) menyatakan pengertian tas adalah sebagai berikut:

The items insidewomen's handbags provide clues to various aspects of their identity, giving a "snapshot of the owner" at a particular moment in time (Hagerty, 2002, p 20). Handbags contain items such as credit cards, business cards, and sometimes passports, which provide literal proof of identity, as well as various functional items which provide resources to deal with any occurrence throughout the day. In addition, handbags contain what Kaufman (quoted by Laronche, 2011) describes as 'apparently useless treasures related to memorable events, emotions and superstition'. Like other aspects of dress, handbags and their contents can function as 'memory objects' (Ash, 1996), evoking powerful memories of people or events. Items which no longer have any functional use- such as expired identity cards, concert tickets, or an old set of keys – may be retained in handbags as a way of maintaining connections to past roles or aspects of the self (Nippert-Eng, 1996).

Menyebutkan tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya yang biasanta bertali, berfungsi untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu, tempat surat, buku yang terbuat dari kulit dan plastik. Menyebutkan ada beberapa jenis tas diantaranya : tas yang terbuat dari daun pandan, rotan, mending hingga serat nanas. Selain itu terdapat beberapa jenis tas yang membedakan menurut kebutuhan, seperti tas sehari-hari (tas santai) biasanya tas ini

memiliki bentuk yang besar dan dapat menampung berbagai macam barang bawaan, tas resin sifatnya lebih klasik dan biasanya dipakai untuk kerja dan memiliki bentuk yang tidak terlalu besar, tas pesta biasanya memiliki bentuk yang kecil dan hanya memuat beberapa benda saja tas tersebut biasanya digunakan hanya untuk melengkapi busana pesta saja.

Sehingga dapat disimpulkan tas sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari dan tas tidak hanya dibuat dengan bahan kain namun di zaman modern ini tas juga dapat dibuat dengan menggunakan bahan serat alam yang hasilnya pun tidak kalah menarik dengan tas-tas yang pembuatannya dengan menggunakan bahan kulit, kain dan sebagainya. Adapun fungsi tas sebagai tempat meletakkan atau membawa barang agar kelihatan praktis, serta memberikan nilai tambah agar seorang dalam berbusana kelihatan lebih percaya diri. Kepercayaan diri adalah kunci sukses seorang dalam aktivitas sehari-hari, untuk lebih jeli dalam mengikuti perkembangan model tas guna mewujudkan tas yang sesuai dengan selera konsumen.

2.3.1 Tas Laptop

Tas merupakan wadah untuk menampung sekaligus membungkus barang-barang, termasuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, untuk dipindahkan (Ir.Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, 2005:31). Tas menjadi salah satu kebutuhan secara fungsional sebagai tempat penyimpanan barang, supaya memudahkan dalam berpergian dengan membawa barang sehingga barang dapat tersimpan secara ringkas dan rapi.

Tas adalah suatu benda yang dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawahkan barang dengan berbagai bentuk, ukuran dan mode sesuai dengan bahan untuk pembuatannya, Wulandari dan Achir (2015: 66). Tas dapat dibuat dari berbagai macam bahan antara lain dari bahan logam, kulit, plastic, kayu, bahkan dari bahan kain. Georgina (2006:36) dikutip oleh Wulandari dan Achir (2005:67) tas adalah suatu benda yang biasanya dibawa oleh tangan dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna sesuai trend mode.

Laptop adalah komputer, tapi bentuknya kompak kecil, ringan, dan mudah dibawa kemana saja. Laptop disebut juga komputer jinjing, karena mudah dijinjing/ditenteng saat berpergian (Eko H Setianto 2009:2). Laptop adalah komputer jinjing yang bisa dibawa kemana-mana. Orang bisa menggunakannya diman saja, dan kapan saja dia berada (Badiatul Muchlisin Asti dan Junaidi Abdul Murif, 2009:10).

Tas laptop berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemasan atau wadah untuk menampung computer jinjing yang bisa dibawa kemana-mana.

2.4 Pengertian Sulam

Sulam merupakan suatu seni persembahan reka bentuk kreatif menggunakan tangan atau mesin, yang mana telah lama bertapak di dalam kehidupan manusia, yaitu hampir seusia dengan pakaian itu sendiri (Dwi Cahyadi dan Dian Asdar Nursafitri Dewi. 2016: 15).

Sulaman merupakan teknik menghias kain yang dikerjakan dengan tangan maupun dengan mesin, menyatakan sulaman adalah “istilah menjahit, artinya menjahit benang secara dekoratif, untuk itu diperlukan tusuk-tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dapat dihias. Sulaman merupakan pekerjaan yang mempunyai seni yang tinggi, dimana seseorang berusaha menuangkan rasa keindahan dengan cara menjahitkan benang sulam pada sebuah media yaitu selembar kain.

2.4.1 Pengertian Sulam Pita

Sulam pita atau *ribbon embroidery* pada abad 17 digunakan oleh kalangan orang-orang di Parlemen Inggris dan Prancis. Tahun 1990-an digunakan untuk hiasan rambut, topi, ikat pinggang, pakaian dalam, bantal dekorasi, sampai untuk hiasan gaun dansa Inggris dan Prancis untuk mempresentasikan kehormatan (Ira Dhyani Indira, Halina Abdul Hadi dan Marlina Rahmat, 2012: IV). Pita merupakan bahan dasar menyulam. Pita tersedia dalam berbagai variasi berdasarkan jenis dan ukurannya. Ada berbagai macam pita berdasarkan jenis bahannya (Rosa Amelia, 2008) yaitu : pita satin, pita organdi, benang sulam, kain tetoron polos/ tidak bermotif.

Sulam pita adalah salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias.

Menurut (Wahyupuspitowati, 2008:01) dalam (Nita Apriliya Siswoyo dan Yulistiana, 2016: 20) Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Sulam pita juga dapat diartikan sebagai salah satu teknik dekoratif dari keterampilan menjahit di atas benda (kain). Menurut (Zulkarnaen, 2011:01) dalam (Nita Apriliya Siswoyo dan Yulistiana, 2016: 20) sulam pita adalah teknik menyulam dengan menggunakan pita. Baik pita organdi maupun pita satin memiliki variasi warna dan ukuran. Teknik sulam pita ini dapat diaplikasikan pada setiap benda berbahan dasar kain yang dapat disulam seperti jenis sulam yang lain. Penampilan sulaman yang dihasilkan pun sangat bergantung pada jenis dan ukuran pita yang dipakai. Sulam pita merupakan suatu hiasan yang diperoleh dengan menjahitkan pita dengan berbagai teknik tusuk hias pada sehelai kain hingga berbentuk desain hiasan secara dekoratif.

Sulaman pita adalah seni tua yang telah mendapatkan popularitas di era sekarang. Penggemar kerajinan secara konsisten setelah renovasi bentuk tradisional. Tersedia di pasaran tanpa banyak hiasan kecuali beberapa yang dibordir oleh mesin. Pita paling disukai oleh orang-orang, di mana sulaman pita dilakukan oleh ½ inci lebar pita (Jain, Deepika and Mehta, Rena, 2017: 1).

2.4.2 Ciri – ciri sulama pita

Adapun ciri-ciri sulaman pita menurut Firyani (2012:02) adalah :

1. Menggunakan pita dengan berbagai jenis dan ukuran
2. Memberikan efek tiga dimensi pada benda lebih besar karena ukuran pita yang lebih besar
3. Hasil sulaman pita lebih dekoratif karena berbahan bahan pita yang lebih beragam (Ana Kurnia Ilahi dan Marniati. 2017:64).

2.4.3 *Bahan*

Menyulam pita tak asing lagi bagi mereka yang pernah menyulam benang. Beberapa teknik pada dasarnya sama hanya bahannya saja berbeda. Unsur benang tidak sama sekali di tinggalkan, karena untuk membuat batang dan tangkai, benang membuat kesan lebih rapi dan cantik. Bentuk pita untuk ukuran yang terkecil sekalipun tetpiah jauh lebih lebar dari benang maka jarum yang digunakan adalah jarum yang berbatang besar dan berlubang lebar. Pita yang digunakan bukanlah pita khusus. Seiring dengan perkembangan fungsinya, variasi pita baik dari segi jenis, ukuran, warna serta kualitas pun makin beragam.

a) Bahan

1. Pita

Pita merupakan bahan dasar dalam menyulam. Pita tersedia dalam berbagai variasi berdasarkan jenis dan ukurannya. Ada berbagai macam pita berdasarkan jenis bahannya (Rosa Amelia, 2008) yaitu:

(a) Pita Satin

Bahannya sedikit tebal, seratnya rapat dan warnanya mengkilat. Pita satin tersedia dalam berbagai macam warna dan ukuran yaitu 2 inci, 1 inci, ½ inci, ¼ inci, dan 1/8 inci. Berdasarkan karakteristik bahannya pita satin cenderung kaku.

(b) Pita Organdi

Bahannya tipis, sangat ringan. Transparan dan seratnya renggang. Terdiri dari berbagai macam warna dan ukuran yang sama dengan pita satin. Pita organdi tersedia dalam berbagai variasi, ada yang berlipitkan emas dan perak. Karakteristik bahan pita organdi lembut dan memudahkan untuk menyulam.

(c) Benang Sulam

Benang sulam merupakan bahan pelengkap yang digunakan untuk membuat batang dan tangkai daun agar terkesan rapi dan cantik. Agar sulaman halus, gunakan 2-3 helai benang. Penggunaan banyak benang

memang mempercepat pekerjaan menyulam, tetapi hasil akhirnya tampak kasar.

2. Kain

Kain terbagi menjadi tiga, yaitu serat alam, serat sintetis, dan gabungan keduanya. Pada dasarnya semua jenis kain dapat digunakan.

3. Mote, manik, payet merupakan bahan pelengkap yang digunakan sebagai benang sari hiasan bunga, dapat dibeli dengan berbagai bentuk. Seperti batang bamboo, dan variasi warna dan kilau yang berbeda.

2.4.4 Alat

a) Alat

1. Jarum sulam

Jarum yang cocok digunakan adalah jarum *chenille*. Jarum tajam dengan batang besar dan lubang besar dengan nomor 15-18. Untuk menyulam batang ataupun tangkai gunakan jarum yang biasa digunakan untuk menyulam benang.

2. Pembidangan /ram

Pembidangan digunakan untuk membentangkan kain. Kain yang membentang kaku akan memudahkan penarikan pita, terutama jika menggunakan kain yang bertekstur rapat dan pita yang berukuran besar. Tetapi jika menggunakan bahan yang melar, jangan ditarik terlalu kencang.

3. Kertas

Digunakan untuk membuat motif atau pola yang akan dijiplakkan pada kain atau bahan. Untuk pola atau motif yang berulang, gunakan kertas yang tidak mudah sobek, misalnya kertas Samson. Jika tidak menemukan kertas Samson, gunakan kertas putih biasa untuk membuat polanya. Ketika akan dijiplakkan pada kain atau bahan kertas pola tersebut dilapisi plaplasticning pada bagian atas pola, agar pola tidak mudah koyak.

4. Karbon

Berguna untuk menjiplak gambar atau motif yang telah dibuat ke bahan atau kain. Gambar yang sudah disalin tidak akan cepat terhapus. Jejak karbon akan hilang kain dicuci.

5. Gunting

6. Pensil

2.4.5 *Macam-macam tusuk dalam menyulam*

- a) French Knot
- b) Straight Stitch
- c) Ribbon Stitch
- d) Lazy Daisy
- e) Spider Web Rose
- f) Gathered Ribbon Blossom
- g) Straight Stitch Leaf
- h) Gathered Ribbon Rose
- i) Leaf Stitch (Savitri, 2008:11-20)

2.5 Studi Kelayakan

Ibrahim, (2009: 1) menyatakan bahwa, “studi kelayakan adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha atau proyek dan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan.

Kelayakan artinya penelitian dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha atau bidang yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007: 6). Studi kelayakan proyek merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil baik secara mikro maupun makro (Husnan, dkk 2014: 1).

Definisi mengenai pengertian studi kelayakan seperti pada uraian di atas

adalah kegiatan menganalisa, mengkaji, dan meneliti berbagai aspek tertentu suatu obyek, sehingga memberi gambaran layak atau tidak layak suatu obyek apabila ditinjau dari manfaat yang dihasilkan (*benefit*). Studi kelayakan dalam Penelitian dilakukan untuk meneliti apakah enceng gondok dengan hiasan sulam pita layak (*feasible-go*) dan memberikan manfaat (*benefit*).

2.5.1 Kelayakan Produk

Produk tas diuji kelayakannya kepada beberapa validator untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut. Uji kelayakan adalah suatu uji untuk mengetahui tingkat kelayakan dari suatu hal. Kelayakan produk dapat dilihat dari mutu barang atau produk tersebut. Joseph Juran menyatakan bahwa *quality is fitness for use* yang berarti kualitas (mutu produk) berkaitan dengan enakannya barang tersebut digunakan (Prawirosentono, 2004: 5). Ditinjau dari produsen definisi mutu suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan (Prawirosentono, 2004: 6).

Prawirosentono (2004: 16) menyatakan bahwa mutu barang ditinjau dari sisi produsen dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya: (1) bentuk barang (*designing*), (2) bahan baku yang digunakan (*raw material*), (3) cara atau proses pembuatannya (*technology*), (4) cara menjualnya atau cara mengirimnya dan cara pengemasan (*packaging and delivering*), (5) kegunaan barang (*using*).

Penilaian kelayakan produk juga dapat dilihat dari atribut produk tersebut. Atribut produk adalah unsur-unsur pokok yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian (Tjiptono, 2002: 103). Atribut produk meliputi: (1) merek, (2) kemasan, (3) pemberian label, (4) layanan pelengkap (*supplementary services*), (5) jaminan (garansi). Sementara Rasyid, dkk dikutip oleh Wulandari (2014: 25) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa atribut produk meliputi: (1) desain, (2) merek, (3) label, (4) harga, (5) kemasan. Abdurachman, 2004 melakukan penelitian Analisis Faktor-Faktor yang

Menimbulkan Kecenderungan Minat Beli Konsumen Sarung, menyimpulkan bahwa yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam membeli produk adalah kualitas, referensi, merek dan warna serta kemasa, harga, diskon dan hadiah. Faktor kualitas dan referensi merupakan faktor yang paling dominan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, penilaian kelayakan tas laptop enceng gondok meliputi: (1) desain, (2) bahan baku yang digunakan (*raw material*), (3) kualitas, (4) keindahan

2.5.1.1 Desain

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang berarti rancangan, rencana atau reka rupa. Kata desain berarti mencipta, memikir, atau merancang (Ernawati, dkk 2008: 195). Dilihat dari kata benda, desain adalah rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur, dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Dilihat dari kata kerja, desain adalah proses perencanaan bentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai nilai keindahan.

1. Unsur-Unsur Desain

Menurut Ernawati (2008: 195) unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga oranglain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur desain busana yang dapat digunakan untuk menyusun suatu desain meliputi garis, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna. Unsur-unsur tersebut disusun menjadi suatu ancangan dengan efek tertentu, dengan menggunakan prinsip-prinsip desain (Sicilia Sawitri, 2004: 14). Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur desain adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk menciptakan suatu rancangan sehingga rancangan tersebut dapat dibaca atau dimengerti oleh orang lain yang melihatnya. Berikut ini merupakan uraian dari macam-macam unsur desain (Ernawati,2008: 195):

a) Garis

Garis merupakan unsur yang paling tua yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras di atas permukaan benda alam (tanah, pasir, daun, batang, pohon, dan sebagainya). Ada dua jenis garis sebagai dasar pembuatan bermacam-macam garis yaitu :

- Garis lurus tegak memberikan kesan keluhuran
- Garis lurus mendaftar memberikan kesan tenang
- Garis lurus miring atau merupakan kombinasi dari garis vertical dan horizontal yang mempunyai sifat lebih hidup (dinamis)
- Garis lengkung

Garis lengkung adalah jarak terpanjang yang menghubungkan dua titik atau lebih. Garis lengkung memberi kesan luwes, kadang-kadang bersifat riang dan gembira.

Dalam bidang busana garis mempunyai fungsi :

- a) Membatasi bentuk struktur atau siluet
- b) Membagi bentuk struktur kedalam bagian-bagian pakaian untuk menentukan model pakaian
- c) Memberikan arah dan pergerakan model untuk menutupi kekurangan bentuk tubuh, seperti garis princes, dan garis empire.

b) Arah

Arah saling berkaitan dengan garis. Arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Hal ini sering dimanfaatkan dalam merancang benda dengan tujuan tertentu. Setiap garis dan berbagai jenis benda tertentu memiliki arah. Arah erat hubungannya dengan garis. Masing – masing arah garis memberikan efek yang berbeda-beda pada si pengamat. Ada tiga macam arah yang diketahui yaitu :

- a) Arah mendatar atau horizontal memiliki sifat tenang dan pasif

b) Arah tegak atau vertical memiliki sifat kekuatan, keseimbangan, kokoh/kuat, dan kewibawaan

c) Arah miring atau diagonal memiliki sifat pergerakan dan dinamis

c) Bentuk

Bentuk adalah hasil gabungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi (*shape*), apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau (*form*). Unsur bentuk ada dua macam yang keduanya memiliki satu kesatuan. Unsur bentuk tersebut yaitu:

a) Bentuk (*shape*) dapat diartikan sebagai sesuatu yang memiliki bidang datar atau dua dimensi seperti motif hiasan, lembaran pola, dan gambar desain busana.

b) Bentuk (*form*) diartikan sebagai sesuatu yang memiliki bentuk tiga dimensi benda yang mempunyai volume atau ruang.

Berdasarkan jenisnya, bentuk terdiri atas bentuk naturalis atau bentuk organik, bentuk geometris, bentuk dekoratif dan bentuk abstrak.

➤ Bentuk naturalis adalah bentuk yang berasal dari bentuk-bentuk alam seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan bentuk-bentuk alam lainnya.

➤ Bentuk geometris adalah bentuk yang dapat diukur dengan alat pengukur dan mempunyai bentuk yang teratur. Contohnya bentuk segi empat, segitiga, bujur sangkar, kerucut, dan lingkaran

➤ Bentuk dekoratif adalah bentuk yang sudah diubah dan bentuk asli melalui proses stilasi atau stilir yang masih ada ciri khas bentuk aslinya.

➤ Bentuk abstrak adalah bentuk yang tidak terikat pada bentuk apapun tetapi tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip desain

d) Nilai gelap terang

Benda hanya dapat terlihat karena adanya cahaya, baik, cahaya alam (matahari atau bulan) maupun cahaya buatan. Jika diamati lebih teliti ternyata bagian-bagian permukaan benda tidak diterpa oleh cahaya secara merata. Ada bagian

yang paling terang, ada bagian yang paling gelap dan bagian-bagian yang di antara gelap dan terang. Sehingga timbul nilai gelap terang pada permukaan benda itu. Hal ini menimbulkan adanya nada gelap terang pada permukaan benda yang sering disebut dengan istilah *value* atau nada gelap terang.

e) Warna

Menurut Sicilia Sawitri (2004: 22) warna merupakan suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata. Warna pada busana sama pentingnya dengan pemilihan garis-garis dan tekstur. Pemilihan warna yang tepat dalam desain busana dapat membuat suatu desain menjadi lebih indah.

Sedangkan menurut Ernawati (2008: 205) warna merupakan unsur desain yang paling menonjol dan dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang.

Teori warna yang harus dipahami oleh seorang perancang yaitu: corak warna (*hue*), nilai warna (*value*), kekuatan warna, sifat, dan watak dari warna serta kombinasi warna (Sicilia Sawitri, 2004: 22).

a) Corak warna

Corak warna menentukn warna itu sendiri. Jenis dan sifatnya berbeda antara warna yang satu dengan yang lain.

b) Nilai Warna

c) Kekuatan Warna

Kekuatan warna atau intensity adalah ukuran bercahaya atau suramnya suatu warna. Warna-warna tersebut dapat dibagi tiga kelompok dalam lingkaran warna, yaitu:

- (a) Warna primer
- (b) Warna Sekunder
- (c) Warna Tertier

d) Sifat dan Watak Warna

Beberapa sifatan watak warna yang dapat memberikan pengaruh kepada sipemakai, antara lain:

- (a) Warna hitam merupakan lambang kekhidmatan dan kedukaan.
- (b) Warna putih merupakan lambang kesucian dan kebersihan.
- (c) Warna abu-abu merupakan lambang kenangan dan kerendahan hati.
- (d) Warna merah merupakan lambang keberanian.
- (e) Warna kuning merupakan lambang kehidupan dan kemuliaan
- f) Kombinasi Warna

e) Tekstur

Tekstur mempunyai pengaruh yang besar terhadap bentuk badan pemakainya karena tekstur merupakan sifat permukaan bahan.

Beberapa sifat tekstur adalah :

- a. Kasar, berkesan lebih menggemukan bagi pemakainya
- b. Halus, tidak berpengaruh asal tidak mengkilat
- c. Kaku, sifat ini tidak mengikuti bentuk badan
- d. Lemas, bahan ini akan berkesan luwes
- e. Tembus terang, sifat ini tidak dapat dipakai untuk menutupi kekurangan pada bentuk badan

f) Ukuran

Hasil suatu desain dipengaruhi pula oleh ukuran, termasuk keseimbangan .jika pengaturan ukuran unsur-unsur desain dibuat dengan baik, maka desain akan memperlihatkan keseimbangan.

Ukuran juga digunakan untuk rok pada desain busan. Ada lima macam ukuran panjang rok , yaitu (Mortiner:5) :

- a. Mini
- b. Kini
- c. Midi
- d. Maksi
- e. Gaun panjang

2. Prinsip-prinsip desain

Menurut Uswatun Hasanah *et al.* (2009: 91) prinsip-prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu. Penerapan prinsip-prinsip desain ini tidak dapat ditanggapi secara eksak atau kaku, melainkan harus secara luwes atau fleksibel.

Dalam menggambar kita harus selalu memperhitungkan bagaimana susunan garis-garis, bidang-bidang, warna yang satu dengan lainnya menjadi satu kesatuan membentuk gambar yang menarik. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip desain secara terpisah.

a. Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil. Sedangkan menurut Abdat (2014: 37) keseimbangan adalah salah satu prinsip desain yang banyak menuntut kepekaan perasaan.

Keseimbangan ada dua yaitu keseimbangan simetris (*formal*) dan keseimbangan asimetris (*informal*).

a) Keseimbangan simetris

Keseimbangan simetris adalah keseimbangan dimana bagian-bagian busana bagian kiri dan kanan sama jaraknya dari pusat. Keseimbangan simetris ini memberi kesan rapi.

b) Keseimbangan asimetris

Keseimbangan asimetris terdapat jika unsur-unsur bagian kiri dan kanan suatu desain jaraknya dari garis tengah atau pusat tidak sama, melainkan diimbangi oleh unsur yang lain. Keseimbangan asimetris lebih terlihat lembut dan bervariasi, terutama sesuai untuk bahan-bahan yang lembut.

b. Irama (*rhythm*)

Irama pada suatu desain busana merupakan suatu pergerakan yang teratur

dari suatu bagian ke bagian lainnya, yang dapat dirasakan dengan penglihatan. Bila pandangan mata dari suatu desain itu teratur, maka gerakan mata yang teratur itulah yang disebut berirama. Adanya irama pada suatu desain busana diperlukan, terutama desain busana yang memerlukan kreasi-kreasi yang artistik. Cara-cara yang dapat menghasilkan irama dalam desain busana yaitu:

- (a) pengulangan sejenis (*repetitif*),
 - (b) pengulangan peralihan (*alternatif*)
 - (c) pengulangan bertingkat (*progresif*).
- c. Aksen (*center of interest*)
- Aksen merupakan sesuatu yang pertama kali membawa mata pada hal yang penting dalam suatu rancangan atau sering disebut dengan *center of interest* atau pusat perhatian.
- d. Harmoni
- Harmoni dapat diwujudkan dalam garis, bentuk warna dan tekstur. harmoni adalah prinsip yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan unsur-unsur, ide-ide dan tema.

2.5.1.2 Desain Hiasan

Desain hiasan pada busana mempunyai tujuan untuk menambah keindahan desain struktur atau siluet. Desain hiasan dapat berupa krah, saku, renda, sulaman, kancing hias, bis dan lain-lain. Desain hiasan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut yaitu :

- a. hiasan harus dipergunakan secara terbatas atau tidak berlebihan.
- b. letak hiasan harus disesuaikan dengan bentuk strukturnya.
- c. cukup ruang untuk latar belakang, yang memberikan efek kesederhanaan dan keindahan terhadap desain tersebut.
- d. Bentuk latar belakang harus dipelajari secara teliti dan sama indahnya dengan penempatan pola-pola pada benda tersebut.

- e. Hiasan harus cocok dengan bahan desain strukturnya dan sesuai dengan cara pemeliharaannya

2.5.1.3 Hal – hal yang perlu dicermati pada waktu mendesain :

- a. Menentukan terlebih dahulu benda yang akan dihias, misalnya kebaya, rok blus, taplak meja, sprei, sarung, bantal dan dsb
- b. Menentukan dimana letak hiasan yang tepat
- c. Hiasan diletakkan ditempat yang mudah kelihatan
- d. Hiasan harus memperindah bentuk bed yang dihias
- e. Hiasan harus seimbang dengan bentuk benda yang dihias

2.5.1.4 Desain Tas

Model Tas A



Model Tas B



Model Tas C



Model Tas D



Gambar 2.3 Desain Tas
(Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.5.1.5 Bahan Baku (Raw Material) Produk

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan tas yaitu enceng gondok. Memanen dan mengumpulkan tangkai enceng gondok, dari satu tanaman, tangkai enceng gondok yang bisa dipanen hanya 4 batang. Tangkai dipilih yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua, bagian pangkal dan bagian ujung tangkai dipotong. Mengeringkan Tangkai Enceng Gondok Tangkai enceng gondok yang baru dipanen berwarna hijau, banyak mengandung air dan udara. Sebab itu, tangkai tersebut harus dikeringkan agar bisa digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Cara pengeringan dilakukan dengan menjemurnya di bawah sinar matahari.

Hiasan bisa sebagai unsur dekoratif (hiasan) atau unsur fungsional (kegunaan), ataupun keduanya. Segala yang dapat dipindahkan tanpa mengganggu struktur dasar busana, seperti memasang sulaman, aplikasi, dan bordir adalah unsur dekoratif dan menambah nilai penampilan dari desainnya, sedangkan kancing dan tutup tarik adalah unsur fungsional, sebab fungsinya untuk memudahkan untuk mengenakan dan melepas busana. Baik unsur dekoratif maupun fungsional, garnitur harus selalu dirancang sebagai bagian dari busana. Tipe-tipe garnitur busana dia antaranya yaitu aplikasi, badge, bahan kontras, bunga korsase, bulu burung dan bulu imitasi, pita-pita, bisban, jumbai-jumbai, pipping (Poespo, 2005: 84-85).

2.5.1.6 Estetika

Prinsip estetika merupakan asas-asas logika bentuk. Asas-asas tersebut sangat terkait dengan persoalan pengalaman estetik. Pada pengalaman estetik tidak lagi fokus pada bentuk dan isi, melainkan dipahami sebagai satu kesatuan bentuk yang utuh (Deni Setiyawan 2017: 29).

2.5.1.7 Kualitas

Untuk menentukan kualitas produk, menurut Kotler dan Keller (2009:8) kualitas produk dapat dimasukkan ke dalam 9 dimensi, yaitu: 1). Bentuk (*Form*) Produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk. 2). Ciri-ciri produk (*Features*) Karakteristik

sekunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya. 3). Kinerja (*Performance*) Berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut. 4). Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*) ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. 5). Ketahanan (*Durability*) Berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan. 6). Keandalan (*Reliability*) Berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula. 7). Kemudahan perbaikan (*Repairability*) Berkaitan dengan kemudahan perbaikan atas produk jika rusak. Idealnya produk akan mudah diperbaiki sendiri oleh pengguna jika rusak. 8). Gaya (*Style*) Penampilan produk dan kesan konsumen terhadap produk. 9). Desain (*Design*) Keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk terhadap keinginan konsumen.

Kualitas (mutu) mempunyai peranan penting baik dipandang dari sudut konsumen yang bebas memilih tingkat mutu atau dari sudut produsen yang mulai memperhatikan pengendalian mutu guna mempertahankan dan memperluas jangkauan pemasaran (Handayani, 2017:73). Kualitas berpengaruh untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, kualitas tersebut dapat dilihat dari produk atau pelayanannya, dan harus memenuhi harapan pelanggan karena jika harapan terhadap suatu produk atau pelayanannya terpenuhi maka pelanggan akan merasa puas atas produknya (Purnama, S dan Sandrini, R 2012:112-113)

Menurut Tjiptono (2008) dalam Amrullah (2016: 3-4) kualitas merupakan perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi prasyarat kebutuhan pelanggan atau menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik itu memenuhi kebutuhannya.

Indikator Kualitas Produk Indikator kualitas produk menurut Tjiptono (2008) adalah : 1. Performance (kinerja) Berhubungan dengan karakteristik operasi dasar

dari suatu produk. 2. Durability (daya tahan) Yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk. 3. Conformance to specification (kesesuaian dengan spesifikasi) Yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk. 4. Features (fitur) Adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk. 5. Reliability (reliabilitas) Adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan. 6. Aesthetics (estetika) Berhubungan dengan bagaimana penampilan produk. 7. Perceived quality (kesan kualitas) Sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.

Konsumen akan merasa puas jika membeli dan menggunakan produk dengan kualitas baik. Kotler dan Armstrong (2008:347) menyatakan bahwa “kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut lainnya”). Suatu produk dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila dapat menjalankan fungsi-fungsinya. Kualitas produk tas dan dompet ditentukan oleh beberapa aspek diantaranya kenyamanan, kemudahan, dan kerapian jahitan.

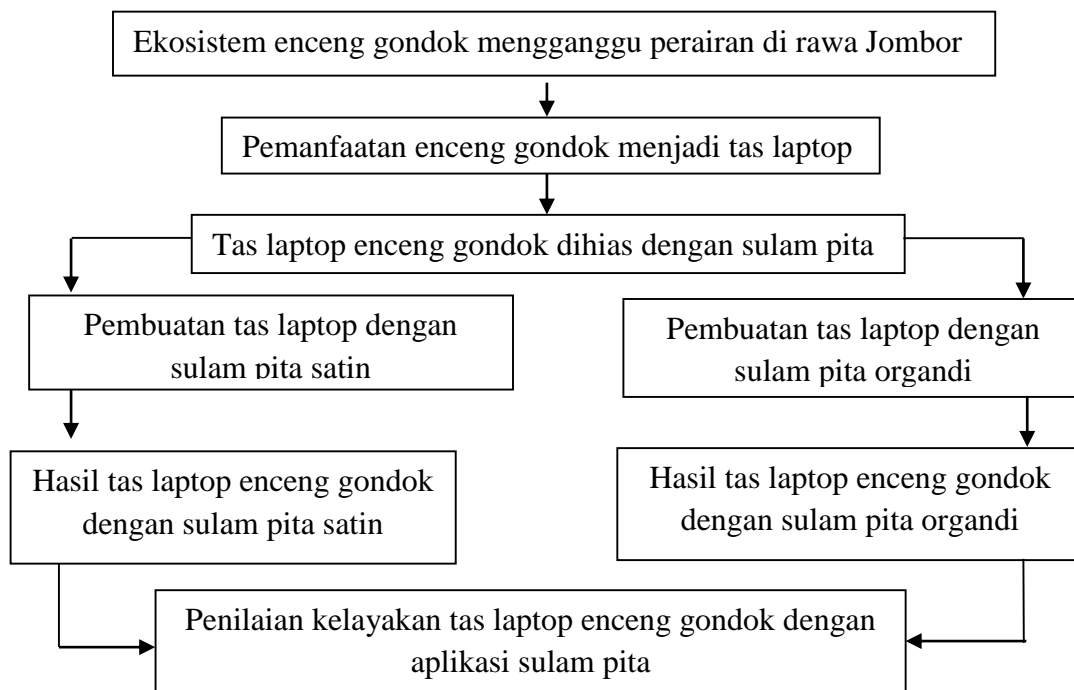
Kenyamanan adalah hal utama yang dibutuhkan orang dalam memakai pakaian, terutama bila pakaian tersebut dipakai dalam waktu yang lama. Kenyamanan kain secara umum ditentukan oleh kemampuan kain tersebut menyerap keringat pemakai, kelembutan kain tersebut ketika bersentuhan dengan kulit pemakai, kemampuan kain tersebut untuk dilalui oleh udara, serta tidak terdapat muatan listrik yang mengganggu kulit tubuh pemakai (Riyanto, 2003:90). Kenyamanan dalam hal

ini meliputi kelembutan kain atau bahan ketika bersentuhan dengan kulit pemakai, dan kenyamanan tali pada bahu, sedangkan kemudahan dalam hal ini meliputi kemudahan membukakan dan menutup ritsleting atau kancing.

Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas. Suatu jahitan dikatakan memenuhi standar apabila hasil sambungan rapi dan halus tanpa cacat, baik hasil jahitan ataupun kenampakan kain yang telah dijahit terlihat rapi (Ernawati, dkk 2008: 359).

Jahitan (Stitch concept) Menggunakan jahitan lurus (straight stitch) dan jahitan zigzag stitch. Jahitan lurus digunakan pada seluruh bagian yang menghubungkan badan tas dan pinggiran tas (Nurlita K dan Indrajarwo 2012:60).

2.6 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Salah satu daerah di Jawa Tengah yakni perairan Rawa Jombor yang memiliki luas 190 *hektare* di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten terancam tertutupi enceng gondok dalam satu tahun ke depan (Ponco Suseno, 2016:1). Pertumbuhan enceng gondok di Rawa Jombor dinilai mengganggu ekosistem di perairan tersebut. Masyarakat membersihkan enceng gondok hanya dibuang dan ditumpuk dipinggir rawa dan dibiarkan membusuk. Selain mempengaruhi ekosistem, disini tidak ada yang ahli mengolah enceng gondok untuk diubah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Didaerah lain enceng gondok biasanya dimanfaatkan untuk membuat lenan rumah tangga seperti kerudung saji, tempat sampah, aksesoris dan lain-lain, di Klaten belum ada enceng gondok yang dimanfaatkan untuk membuat tas laptop. Tas menjadi salah satu kebutuhan secara fungsional sebagai tempat penyimpanan barang, supaya memudahkan dalam berpergian dengan membawa barang sehingga barang dapat tersimpan secara ringkas dan rapi

Pada era teknologi jaman sekarang banyak mahasiswa yang menggunakan laptop. Laptop merupakan barang elektronik yang dapat dibawa kemana-mana sehingga membutuhkan tempat penyimpanan yang aman, biasanya disebut tas laptop. Beragam merk tas laptop, baik lokal maupun impor terus mebanjiri pasar. Dengan semakin terjangkaunya harga komputer jinjing ini membuat penggunaanya terus bertambah. Dengan peningkatan ini, bisa dipastikan kebutuhan tas penyimpanan piranti elektronik ini juga akan semakin meningkat. Mahasiswa saat ini masih banyak yang menyukai tas laptop dari bahan katun maupun kulit sintetis.

Mahasiswa belum banyak yang mengenal produk tas laptop dari bahan dasar enceng gondok, sehingga belum banyak diminati mahasiswa. Enceng gondok ditunen menjadi sebuah lembaran kain. Untuk menambah nilai jual tas laptop dari enceng gondok dihiasi dengan sulam pita supaya lebih menarik. Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamnya. Pita pada penelitian ini menggunakan 2 macam yaitu pita satin dan organdi, selanjutnya tas akan dinilai oleh panelis ahli dan panelis terlatih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil kelayakan tas berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Tas laptop berbahan enceng gondok dengan hiasan sulam pita secara keseluruhan dinilai layak, dan kelayakan paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 82.26%, karena bentuknya yang unik, menarik dan kombinasi warnanya yang sesuai.

5.2 SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil temuan penelitian adalah

1. Salah satu kain tambahan untuk kombinasi lebih murah sehingga kurang cocok untuk digunakan kombinasi tas laptop. Oleh karena itu, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan bahan kulit sintetis agar lebih menambah nilai jual lebih tinggi.
2. Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menciptakan model tas laptop dari bahan enceng gondok lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asti, B. Muchlisin dan Munif. J. Abdul. 2009. *105 Tokoh Penemu dan Perintis Dunia*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Amrullah, A. 2016. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 05(07): 3-4.
- Azwar, S. 2012. *“Reliabilitas dan Validitas Edisi 4”*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- _____. 2011. *“Reliabilitas dan Validitas”*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Buse, C and Twigg, J. 2014. Women with Dementia and Their Handbags: Negotiating Identity, Privacy and ‘Home’ Through Material Culture. *Journal of Aging Studies*. (30): 14-22.
- Cahyadi, D. dan Dewi, D. A. Nursafitri. 2016. Desain Meja Kera Sulam Tumpar. *Jurnal Kreatif* 03 (02): 15.
- Chapungu L. Mudyazhezha OC and Mudzengi B. 2018. Socio-ecological Impacts of Water Hyacinth (*Eichhornia Crassipes*) Under Dry Climatic Conditions: The Case of Shagashe River in Masvingo, Zimbabwe. *J Environ Sci Public Health*. (1) : 36-52.
- Ernawati. Izwerni. Nelmira, W. 2008. *“Tata Busana untuk SMK Jilid 2”*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
- Ernawati. Izwerni. Nelmira, W. 2008. *“Tata Busana untuk SMK Jilid 3”*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.
- Gerbono, A dan Djarijah. A. Siregar. *Kerajinan Enceng Gondok*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Handayani, SB. dan Martini. I. 2017. *Online Marketing Memoderasi Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk Sulam Pita Terhadap Minat Beli*

- Konsumen*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional dan Call For Paper. Hotel Grasia. 09 Mei. 73
- Hardati, dkk. 2014. Pendidikan Konservasi. UNNES PRESS. Semarang.
- Husnan, Suad dan Muhammad Suwarsono 2014. Studi Kelayakan Proyek Bisnis. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ketiga. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Ilahi, K. Ana dan Marniati. Pengaruh Ukuran Lebar Pita Satin Terhadap Hasil Jadi Sulam Pita Bunga *Concertina Rose* Pada Tas Anyaman. *E-Journal* (06)03:64.
- Indira, I. Dhyani. Hadi, A. Halina. dan Rahmat. M. 2012. *Sulam Pita Modern*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kriya Pustaka.
- Jain, Deepika and Mehta, Rena. 2017. Innovation of Denim Kurtis incorporating ribbon embroidery. *Research Journal of Family, Community and Consumer Sciences* 5(9): 1.
- Kamir dan Jakfar. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Kaleka, N. dan Hartono. E. Tri. 2013. *Kerajinan Enceng Gondok*. Cetakan Pertama. Surakarta: Arcita.
- Kotler, P dan Keller K, L. 2009. “*Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid I*”. Erlangga. Jakarta.
- Lubis, M,S. 2018. *Metodologi Penelitian . Cetakan Pertama*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Mironga, J.M and Mathooko, J.M. Effects of spreading patterns of water hyacinth (*Eichhornia crassipes*) on zooplankton population in Lake Naivasha, Kenya. *International Journal of Development and Sustainability* 10(03): 1972-1973.
- Noor, J. 2017. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Kencana.

- Nurlitasari, K. dan Indrojarwo. B. Tavip. 2012. Desain Serial Tas Gadget Modular Material Ikat Sasak Kombinasi Kulit Berkonsep Tribal-Etnik Untuk Masyarakat Modern. *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 01(01): F-60.
- Purnama, S dan Sandrini, R. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Tas Sophie Paris. *Jurnal Forum Ilmiah* 09 (02):112-113.
- Prawirosentono, Suyadi. 2004. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Savitri. 2008. *Ragam Hias Sulam Pita*. Cetakan 5. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Setianto, E. H. 2009. *Serba-Serbi Laptop*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Gramedia.
- Siswoyo, A. Nita. 2016. Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Aktivitas Komunitas Sulam Pita Di Kampung 1001 Malam Surabaya. *E-Jurnal* 05(01): 19-23.
- Sittadewi, E. Hanggari. 2007. Pengolahan Bahan Organik Enceng Gondok Menjadi Media Tumbuh Untuk Mendukung Pertanian Organik. *Pengolahan Bahan Organik* 08(03): 229-234.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung: Cetakan Ke-20.
- Suseno, P. 2016. *Ini Yang Jadi Pengganggu Ekosistem Rawa Jombor*. Klaten: Solopos
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Tellez, R. Trinidad and Martin, E. 2008. The Water Hyacinth, *Eichhornia Crassipes*: an invasive plant in the Guadiana River Basin (Spain). *Aquatic Invasions* 01(03): 42.
- Yonathan, A. Prasetya. A. Rusba dan Pramudono. B. 2013. Produksi Biogas Dari Enceng Gondok (*Eicchornia Crassipes*): Kajian Konsistensi Dan Ph Terhadap Biogas Dihasilkan. *Teknologi Kimia dan Industri* 02(02): 211-215.

- Umar, H. 2002. "*Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*". Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umar, H. 2008. "*Sain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*". PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wulandari, Y dan Achir, S. 2015. Pengaruh Bahan Tali Rafia Asahylon Terhadap Hasil Jadi Crochet/Rajutan Pada Tas Jinjing (Corde Bag). *Jurnal Tata Busana* 4(2):66-72.